

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang dibutuhkan oleh manusia, terutama dalam kehidupan mereka, karena memungkinkan mereka untuk bersosialisasi, terhubung dengan orang lain dan menggali potensi mereka. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14, bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu bentuk pendidikan menengah yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi Satuan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu bentuk pendidikan formal dalam rangka menumbuhkan kecerdasan, wawasan, karakter yang berakhlak mulia, kemampuan dan kemahiran, penguasaan mata pelajaran, serta landasan keilmuan dan teknologi. Dengan demikian agar siswa mampu menguasai bidang studinya masing-masing maka siswa perlu melakukan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran produktif.

Masa pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak tahun 2020 hingga saat ini menjadi salah satu masalah yang merugikan berbagai sektor, terutama bagi sektor pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang proses Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengurangi dampak penyebaran virus Covid-19.

Adanya pandemi tersebut menyebabkan dikeluarkannya kebijakan pendidikan dengan diterapkannya pembelajaran virtual yang bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran seperti kelas tatap muka. Demi menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, guru harus mampu membimbing proses pembelajaran dengan cara-cara yang dapat memotivasi siswa melaksanakan belajar. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang berkelanjutan dan efektif. Artinya materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum atau program yang telah dibuat dan siswa mampu mempelajari lebih dari materi yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana dikemukakan oleh Fitriany dan Z. Mawardi (2014, hlm 45) efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh proses dan hasil belajar. Proses belajar dalam hal ini yaitu aktivitas belajar, kreativitas belajar, kognitif dan pembelajaran yang menyenangkan. Semakin tinggi proses belajar, maka semakin tinggi pula efektivitas belajarnya. Hal yang sama berlaku untuk hasil belajar. Semakin tinggi hasil belajar, semakin tinggi pula efektifitas pembelajarannya. Pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan ketika membicarakan suatu upaya peningkatan proses pendidikan, maka secara langsung juga membicarakan mengenai peningkatan hasil proses pendidikan. Karena proses dan hasilnya merupakan satu bagian tak terpisahkan.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung, dan SMKN 11 Bandung. Dilaksanakannya penelitian di ketiga SMKN tersebut karena penelitian ini difokuskan pada program keahlian OTKP yang mana program keahlian tersebut tidak terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang lain. Selain itu setelah dilakukan studi pendahuluan diperoleh hasil belajar siswa pada SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung, dan SMKN 11 Bandung masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penulis memilih ketiga SMK tersebut untuk dijadikan objek penelitian.

Selanjutnya penulis memperoleh data dari hasil studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung, dan SMK Negeri 11 Bandung yang menyajikan data rekapitulasi ketercapaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Data tersebut berasal dari data Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Ganjil pada Tahun Ajaran 2019/2020 s.d. Tahun Ajaran

2021/2022. Alasan penulis mencantumkan nilai Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, karena merupakan salah satu Mata Pelajaran produktif pada program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang harus dikuasai oleh siswa SMK jurusan OTKP.

Pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak hanya mengenai konsep teoritis saja. Namun, perlu juga disertai dengan pembelajaran praktek untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, seperti praktek menjadi mc/pembawa acara, praktek pelayanan prima kepada pelanggan, dan lainnya. Pembelajaran praktek tersebut haruslah dikuasai oleh siswa supaya memiliki kompetensi dan keterampilan di bidang Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran sehingga dapat mempersiapkan siswa di dunia kerja. Adanya pembelajaran praktek tersebut dapat diberikan kepada siswa melalui metode pemberian tugas sehingga dapat dikerjakan oleh siswa dimana saja dan kapan saja.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis secara online melalui chat personal kepada guru Mata Pelajaran OTK Humas & Keprotokolan SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung, dan SMK Negeri 11 Bandung, bahwa metode yang digunakan selama pembelajaran daring salah satunya menggunakan metode pemberian tugas. Dari ketiga Sekolah Menengah Kejuruan tersebut, tugas yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran daring sebagian besar berupa tugas latihan soal, tugas merangkum, dan tugas praktek.

Adapun contoh bentuk tugas praktek yang diberikan kepada siswa pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan selama pembelajaran daring yaitu:

- 1) Menceritakan biodata/*curriculum vitae* sebagai langkah yang mengawali siswa untuk berbicara di depan umum.
- 2) Tugas menjadi pemandu acara/MC dengan mengacu kepada konsep “5S” (Salam, Sapa, Syukur, Susunan Acara, Salam Penutup).

Pemberian tugas praktek selama pembelajaran daring dipraktekkan oleh siswa dalam bentuk video. Tugas-tugas tersebut diberikan setiap pertemuan saat kegiatan pembelajaran. Apabila setiap pertemuan terdapat siswa yang belum mengerjakan tugas maka harus dikerjakan oleh siswa sampai tuntas supaya setiap siswa mendapatkan nilai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung, dan SMK Negeri 11 Bandung, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya kurang mencapai KKM dilihat dari nilai PAS siswa. Di bawah ini adalah rekapitulasi nilai PAS Semester Ganjil siswa Kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 s.d. 2021/2022 di SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung, dan SMK Negeri 11 Bandung.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai PAS Semester Ganjil Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Bandung

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Jumlah siswa \geq KKM (Orang)	Jumlah siswa $<$ KKM (Orang)	Persentase Kelulusan Nilai (%)	KKM
1	2019/2020	XI OTKP 1	34	24	10	70,58	
		XI OTKP 2	35	19	16	54,28	
		Jumlah	69	43	26	62,32	
2	2020/2021	XI OTKP 1	33	20	13	60,61	75
		XI OTKP 2	35	17	18	48,57	
		Jumlah	68	37	31	54,41	
3	2021/2022	XI OTKP 1	34	22	12	64,71	
		XI OTKP 2	32	18	14	56,25	
		Jumlah	66	40	26	60,61	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan persentase jumlah siswa Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Bandung yang nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ditinjau dari aspek pengetahuan pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Dilihat dari Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai siswa terdapat penurunan yang signifikan pada Tahun Ajaran 2020/2021 dibandingkan Tahun Ajaran 2019/2020 dan 2021/2022. Sehingga menunjukkan terdapat permasalahan dalam efektivitas pembelajaran pada saat pembelajaran secara virtual pada Tahun Ajaran 2020/2021.

Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP 1 pada Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 70,58%. Lalu pada Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 60,61% sehingga menunjukkan adanya penurunan sebesar 9,97%. Dan pada Tahun 2021/2022 mengalami kenaikan sebesar 6,2%. Kemudian

persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP 2 juga mengalami penurunan sebesar 5,71% yakni dari Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 54,28% ke Tahun Ajaran 2020/2021 menjadi 48,57%. Dan pada Tahun 2021/2022 persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP mengalami kenaikan sebesar 7,68%.

Sehingga apabila dilihat secara keseluruhan persentase kelulusan nilai siswa pada Tahun Ajaran 2019/2020 ke Tahun Ajaran 2020/2021 mengalami penurunan sebesar 7,91%. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 6,2% pada Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan data tersebut artinya kualitas pembelajaran siswa mengalami penurunan terutama selama dilaksanakannya pembelajaran virtual pada Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini diduga disebabkan karena belum tepatnya metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran virtual sehingga efektivitas pembelajaran belum optimal dan siswa mengalami penurunan dalam proses dan hasil belajarnya.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai PAS Semester Ganjil Kelas XI OTKP di SMK Negeri 3 Bandung

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Jumlah siswa \geq KKM (Orang)	Jumlah siswa $<$ KKM (Orang)	Persentase Kelulusan Nilai (%)	KKM
1	2019/2020	XI OTKP 1	36	16	20	44,44	75
		XI OTKP 2	36	12	24	33,33	
		XI OTKP 3	33	5	28	15,15	
		XI OTKP 4	36	20	16	55,56	
		Jumlah	141	53	88	37,59	
2	2020/2021	XI OTKP 1	36	26	10	72,22	75
		XI OTKP 2	36	13	23	36,11	
		XI OTKP 3	34	10	24	29,41	
		XI OTKP 4	33	13	20	39,39	
		Jumlah	139	62	77	44,6	
3	2021/2022	XI OTKP 1	35	22	13	62,86	75
		XI OTKP 2	36	6	30	16,67	
		XI OTKP 3	32	3	29	9,38	
		XI OTKP 4	33	7	25	21,21	
		Jumlah	136	38	97	27,94	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan persentase jumlah siswa Kelas XI OTKP di SMK Negeri 3 Bandung yang memperoleh nilai di atas KKM ditinjau dari aspek pengetahuan pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan.

Dilihat dari Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP 1 pada Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 44,44%. Lalu pada Tahun Ajaran 2020/2021 persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP 1 sebesar 72,22% yang menunjukkan adanya kenaikan sebesar 27,78% dan mengalami penurunan di Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 9,86%.

Persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP 2 mengalami kenaikan sebesar 2,78% yakni dari Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 33,33% ke Tahun Ajaran 2020/2021 menjadi sebesar 36,11%. Dan mengalami penurunan pada Tahun 2021/2022 sebesar 19,44%.

Hal yang sama juga terjadi pada Kelas XI OTKP 3 dimana pada Tahun Ajaran 2019/2020 persentase kelulusan nilai siswa sebesar 15,15%. Lalu pada Tahun Ajaran 2020/2021 persentase kelulusan nilai siswa sebesar 29,41% yang menunjukkan adanya kenaikan sebesar 14,26%. Dan mengalami penurunan sebesar 20,03% di Tahun Ajaran 2021/2022

Persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP 4 pada Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 55,56%. Lalu pada Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 39,39% yang menunjukkan adanya penurunan sebesar 16,17%. Dan mengalami penurunan kembali di Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 18,18%. Artinya kualitas dan proses pembelajaran siswa pada Kelas XI OTKP di SMK Negeri 3 Bandung mengalami penurunan terutama pada Tahun Ajaran 2021/2022 yang mengalami penurunan signifikan dibandingkan 2 tahun sebelumnya.

Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran virtual diduga belum tepat, sehingga efektivitas pembelajaran diduga belum optimal dan siswa mengalami penurunan dalam proses dan hasil belajarnya.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Nilai PAS Semester Ganjil Kelas XI OTKP di SMK Negeri 11 Bandung

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Jumlah siswa \geq KKM (Orang)	Jumlah siswa $<$ KKM (Orang)	Persentase Kelulusan Nilai (%)	KKM
1	2019/ 2020	XI OTKP 1	35	28	7	80	75
		XI OTKP 2	35	22	11	62,86	
	Jumlah	70	50	18	71,43		
2	2020/ 2021	XI OTKP 1	34	24	10	70,59	75
		XI OTKP 2	33	19	16	57,58	
	Jumlah	67	43	26	64,18		
3	2021/ 2022	XI OTKP 1	34	30	4	88,24	75
		XI OTKP 2	34	28	6	82,35	
	Jumlah	68	58	10	85,29		

Sumber: Guru Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan persentase jumlah siswa Kelas XI OTKP di SMK Negeri 11 Bandung yang memperoleh nilai sudah mencapai KKM ditinjau dari aspek pengetahuan pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan.

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP 1 pada Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 80%. Kemudian pada Tahun Ajaran 2020/2021 persentase kelulusan nilai siswa sebesar 70,59% yang menunjukkan adanya penurunan sebesar 9,41%. Kemudian pada Tahun Ajaran 2021/2022 persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP 1 mengalami kenaikan sebesar 17,65%. Artinya kualitas dan proses pembelajaran Kelas XI OTKP 1 mengalami penurunan pada Tahun 2020/2021.

Lalu persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP 2 pada Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 62,86%, dan pada Tahun Ajaran 2020/2021 persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP 2 sebesar 57,58%. Sehingga menunjukkan adanya penurunan sebesar 5,28%. Kemudian pada Tahun Ajaran 2021/2022 mengalami kenaikan sebesar 24,77%. Artinya kualitas dan proses pembelajaran siswa Kelas XI OTKP 2 juga mengalami penurunan pada Tahun 2020/2021 dimana pada saat itu pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal tersebut diduga disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan belum tepat, sehingga efektivitas pembelajaran diduga belum optimal dan siswa mengalami penurunan dalam proses dan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data dari fenomena tersebut terlihat bahwa hasil belajar yang didapat siswa Kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung, dan SMK Negeri 11 Bandung pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan masih belum maksimal. Hal ini ditandai dengan fluktuatifnya jumlah siswa yang nilainya sudah mencapai KKM dari tahun ke tahun. Persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Bandung dan Kelas XI OTKP SMK Negeri 11 Bandung yang memiliki persentase terendah yakni pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021, karena persentasenya yang menurun cukup signifikan daripada Tahun 2019/2020 dan Tahun 2021/2022. Sedangkan persentase kelulusan nilai siswa Kelas XI OTKP SMK Negeri 3 Bandung yang terendah yakni pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022, karena persentasenya yang lebih rendah daripada 2 tahun sebelumnya.

Tujuan pencapaian hasil belajar yang baik adalah 100% siswa memperoleh nilai mencapai KKM. Sehingga dengan tercapainya hasil belajar siswa yang baik maka efektivitas pembelajaran dapat optimal. Namun pada kenyataannya melihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa di atas tujuan tersebut belum tercapai sehingga efektivitas pembelajaran belum optimal.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Arikunto (2009, hlm 294) berpendapat bahwa “efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor dari diri siswa sendiri, faktor lingkungan, materi dan kurikulum, guru, fasilitas, metode, dan pendekatan dalam pembelajaran”. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut, penulis menduga bahwa pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan belum efektif terutama saat pembelajaran dilakukan secara virtual.

Rendahnya efektivitas pembelajaran merupakan suatu permasalahan penting yang harus segera dicari solusinya dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai penyebabnya, sehingga dapat segera diatasi agar efektivitas pembelajaran tidak terus-menerus mengalami penurunan. Efektivitas pembelajaran yang belum optimal dapat berdampak pada kualitas pendidikan dan berdampak pula pada kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menghambat pembangunan bangsa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah melalui pemanfaatan metode pembelajaran salah satunya

metode pemberian tugas yang bervariasi dan tidak monoton. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurjanna, bahwa apabila sering memberikan tugas berupa latihan-latihan soal yang terlalu banyak maka dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan putus asa karena terlalu banyak latihan yang harus dikerjakan oleh siswa. Sehingga diperlukan adanya pemberian tugas kepada siswa yang bervariasi serta disesuaikan dengan kemampuan siswa. Supaya siswa tidak merasa terbebani dan bosan dengan adanya tugas tersebut yang mengakibatkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar (Nurjanna, 2014, hlm 139).

Pemanfaatan metode pemberian tugas akan membantu dalam keefektifan proses pembelajaran. Sehingga diharapkan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai (Humairoh, 2011, hlm 3). Seorang guru harus mampu menguasai metode mengajar seperti apa dan menentukan metode pemberian tugas yang seperti apa yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Pemberian tugas dapat membantu memperkaya materi pelajaran serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, adanya pemberian tugas dapat menambah keaktifan siswa. Apabila siswa telah aktif dalam belajar, maka pembelajaran tersebut akan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan maka siswa dapat berkembang dan hal ini dapat berdampak pada hasil belajar, sehingga kondisi tersebut dapat mencerminkan efektivitas pembelajaran (Gustariny & Effendi, 2014, hlm 46).

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui terkait pengaruh metode pemberian tugas terhadap efektivitas pembelajaran virtual OTKP. Maka, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Efektivitas Pembelajaran Virtual OTKP di SMKN se Kota Bandung”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, inti masalah dari penelitian ini yaitu mengenai efektivitas pembelajaran virtual di SMK Negeri se Kota Bandung. Apabila proses pembelajaran efektif, maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan tercipta hasil yang optimal. Terdapat beberapa

faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain faktor *raw input* yakni faktor dari siswa itu sendiri. Faktor *enviromental input* yakni faktor lingkungan. Faktor *instrumental input* yakni terdiri dari materi atau kurikulum, guru, metode atau pendekatan dalam mengajar, fasilitas/media. Penelitian dengan judul ini akan menguji apakah metode pemberian tugas pada pelaksanaannya akan memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran virtual.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan metode pemberian tugas pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP di SMK Negeri se Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas pembelajaran virtual pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP di SMK Negeri se Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap efektivitas pembelajaran virtual pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP di SMK Negeri se Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP di SMK Negeri se Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas pembelajaran virtual pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP di SMK Negeri se Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas terhadap efektivitas pembelajaran virtual pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan Kelas XI OTKP di SMK Negeri se Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis, kedua manfaat tersebut yaitu:

1. Secara teoritis

Memberikan informasi dan pengetahuan secara teori terkait metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran, serta sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam metode pembelajaran di sekolah untuk lebih memperhatikan pemberian tugas dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta motivasi belajar bagi siswa dalam belajar Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, peneliti dapat lebih memahami mengenai pengaruh metode pemberian tugas terhadap efektivitas pembelajaran virtual.